



Sosialisasi Kualitas Manajemen Lembaga PAUD dalam Upaya Pemantapan Target Kurikulum Merdeka

Siti Wahyuningsih¹, Upik Elok Endang Rasmani², Bambang Winarji³, Novita Eka Nurjanah⁴, Jumi atmoko⁵, Anjar Fitrianingtyas⁶, Nurul Shofiatin Zuhro⁷, Yuanita Kristiani Wahyu Widiastuti⁸, dan Putri Agustina⁹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Sebelas Maret

ABSTRAK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen di kalangan pengelola PAUD guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sosialisasi ini mencakup pengenalan konsep Kurikulum Merdeka, strategi manajemen yang efektif, serta teknik evaluasi dan pengawasan yang sistematis. Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok sasaran dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan hingga evaluasi. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada para guru dan pengelola PAUD, sehingga mereka lebih siap dalam melaksanakan dan mensukseskan Kurikulum Merdeka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas manajemen dan kesiapan institusi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah Surakarta. Selain itu, pelaksanaan program ini diharapkan juga dapat membangun jaringan kerjasama yang lebih solid antara guru, pengelola PAUD, dan masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci : Manajemen Lembaga; Kurikulum Merdeka; PAUD

ABSTRACT. This activity aims to increase understanding and management skills among ECE managers to support the implementation of the Merdeka Curriculum. This socialization includes an introduction to the concept of the Merdeka Curriculum, effective management strategies, and systematic evaluation and supervision techniques. This service uses the PAR (Participatory Action Research) method, which involves active participation from the community or target group in the entire research process, from problem identification, action planning, and implementation to evaluation. Through a participatory and collaborative approach, this activity provided new insights and skills to ECE teachers and managers to be better prepared to implement and succeed in the Merdeka Curriculum. The results of this activity show a significant improvement in management and institutional readiness in implementing the Merdeka Curriculum, which is expected to improve the quality of early childhood education in the Surakarta area. In addition, implementing this program is also likely to build a more solid network of cooperation between teachers, ECE managers, and the surrounding community to achieve better educational goals.

Keyword : Institutions Management; Independent Curriculum; Early Childhood Education

Copyright (c) 2024 Siti Wahyuningsih dkk.

✉ Corresponding author : Upik Elok Endang Rasmani

Email Address : upikelok@staff.uns.ac.id

Received 11 Juli 2024, Accepted 16 Agustus 2024, Published 16 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan dasar pengetahuan anak. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang, termasuk PAUD. Kurikulum ini bertujuan untuk mengasah berbagai kompetensi pada anak, seperti komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis [1]. Dalam penerapannya, guru dan manajemen lembaga PAUD menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka [2].

Teori manajemen pendidikan yang disampaikan oleh Henri Fayol menyatakan bahwa kualitas manajemen yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan [3]. Menurut Robbins dan Coulter, manajemen yang efektif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian [4]. Dalam konteks PAUD, perencanaan mencakup penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, sementara pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya dan alokasi tugas kepada staf [5]. Kepemimpinan yang baik diperlukan untuk memotivasi guru dan staf, sedangkan pengendalian melibatkan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep dan strategi yang relevan. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, pengembangan keterampilan abad 21, serta evaluasi yang berkelanjutan. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi [6]. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pengajaran yang inovatif menjadi sangat penting.

Survei awal di beberapa lembaga PAUD di Surakarta menunjukkan bahwa banyak guru dan pengelola belum sepenuhnya memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa masalah yang sering ditemui antara lain: 1) Kurangnya Pemahaman: Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan memadai tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. 2) Keterbatasan Sumber Daya: Banyak lembaga PAUD yang menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, bahan ajar, dan teknologi pendukung. 3) Manajemen yang Kurang Optimal: Beberapa lembaga menunjukkan manajemen yang belum efektif dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Masalah-masalah ini menyebabkan penerapan Kurikulum Merdeka tidak berjalan optimal, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak.

Melalui pengabdian ini, peneliti menawarkan solusi berupa sosialisasi dan peningkatan kualitas manajemen lembaga PAUD. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok sasaran dalam seluruh proses pengembangan dan implementasi program. Adapun langkah-langkah yang kami tempuh meliputi: 1) Identifikasi Masalah; 2) Sosialisasi; 3) Pendampingan serta 4) Monitoring dan evaluasi. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk memberdayakan guru dan pengelola PAUD agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap program, diharapkan mereka akan memiliki rasa kepemilikan dan komitmen yang tinggi terhadap perubahan yang diinginkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya sosialisasi kualitas manajemen lembaga PAUD dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Studi oleh Musa menekankan perlunya pelatihan intensif bagi guru PAUD untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, menemukan bahwa partisipasi aktif dalam pelatihan meningkatkan kompetensi guru secara signifikan [7]. Penelitian oleh Rasmani menunjukkan bahwa manajemen yang baik di lembaga PAUD, termasuk perencanaan dan evaluasi yang sistematis, berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian kurikulum [8].

Studi yang dilakukan oleh Desy menggarisbawahi pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi guru dan pengelola PAUD, yang terbukti efektif dalam mengatasi hambatan implementasi Kurikulum Merdeka [9]. Penelitian lain oleh Wijaya mengungkapkan bahwa kolaborasi antara lembaga PAUD dan komunitas lokal dapat memperkuat manajemen pendidikan dan mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Terakhir, studi oleh Nur menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam manajemen PAUD membantu dalam monitoring dan evaluasi kurikulum, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan [10].

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka didasarkan pada teori pendidikan progresif yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak dan pengembangan keterampilan abad 21. Teori ini dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan seperti John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata [11]. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka harus dilakukan dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Berdasarkan latar belakang, teori, kenyataan di lapangan, dan solusi yang ditawarkan, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas manajemen lembaga PAUD dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah Surakarta. Implementasi program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, tetapi juga membangun kapasitas institusi PAUD secara keseluruhan, sehingga dapat menghasilkan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena mengutamakan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, pengelola PAUD, dan komunitas lokal (masyarakat sekitar) [12]. Melalui pendekatan ini, pengabdian tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberdayakan peserta untuk menjadi agen perubahan di

lembaga masing-masing [13]. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di POS PAUD Pelita Hati Surakarta, dengan tahapan yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasan masing-masing tahapan pengabdian:

Identifikasi masalah, dilakukan dengan mengadakan survei awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta mencakup wawancara dengan guru, pengelola, dan orang tua murid, serta observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di PAUD. **Perencanaan dan tindakan**, berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan rapat perencanaan yang melibatkan seluruh tim pengabdian dan perwakilan dari POS PAUD Pelita Hati Surakarta. Rencana kegiatan disusun untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen lembaga PAUD dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka khususnya di POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta. **Sosialisasi**, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan materi pelatihan berupa pengenalan kurikulum Merdeka, teknik-teknik manajemen pendidikan yang efektif serta penjelasan mengenai teknik evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka. **Monitoring dan evaluasi**, dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan pelaksanaan program. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik dan penyesuaian rencana aksi jika diperlukan.

Selanjutnya, berikut bagan metode pelaksanaan sosialisasi manajemen lembaga PAUD dalam upaya pemantapan Target Kurikulum Merdeka:



Bagan 1. Metode Pelaksanaan Sosialisasi Manajemen Lembaga PAUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemantapan target kurikulum merdeka. Sosialisasi manajemen lembaga PAUD bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada para pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan PAUD mengenai konsep, prinsip, dan strategi manajemen lembaga PAUD yang berkualitas, khususnya dalam hal kurikulum Merdeka [14]. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja

para pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga PAUD, serta mendorong terciptanya iklim dan budaya organisasi yang kondusif untuk mencapai target kurikulum merdeka. Berikut hasil tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu:

Identifikasi Masalah, langkah pertama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta. Survei ini mencakup wawancara dengan guru, pengelola, dan orang tua murid, serta observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di PAUD. Dari hasil survei awal, terungkap beberapa masalah utama yang dihadapi oleh POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta. a). Kurangnya Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka: Banyak guru dan pengelola yang belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Mereka merasa kesulitan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak. b). Keterbatasan Sumber Daya: Lembaga PAUD ini menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, bahan ajar, dan teknologi pendukung. Hal ini menghambat proses pembelajaran dan penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal. c). Manajemen yang Kurang Efektif: Sistem manajemen di lembaga ini belum berjalan dengan optimal. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan masih belum terstruktur dengan baik.

Observasi langsung juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di PAUD masih konvensional dan kurang mengakomodasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis.

Perencanaan dan Tindakan, berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan rapat perencanaan yang melibatkan seluruh tim pengabdian dan perwakilan dari POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta. Rapat ini bertujuan untuk merumuskan rencana tindakan yang spesifik dan realistis guna meningkatkan kualitas manajemen lembaga PAUD dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan Utama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen di kalangan pengelola PAUD guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan sosialisasi direncanakan akan membahas mengenai konsep dan strategi Kurikulum Merdeka, teknik-teknik manajemen pendidikan yang efektif, serta metode evaluasi dan pengawasan.

Sosialisasi, Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam beberapa sesi yang melibatkan seluruh guru dan pengelola PAUD. Materi pelatihan mencakup: (1) Pengenalan Kurikulum Merdeka yang mencakup penjelasan tentang konsep, tujuan, dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka disertai dengan diskusi tentang pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak dan pengembangan keterampilan abad 21; (2) Teknik-teknik Manajemen Pendidikan yang Efektif yang mencakup mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, pengorganisasian kebutuhan, kepemimpinan serta monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Kualitas Manajemen Lembaga PAUD

Monitoring dan Evaluasi, Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan pelaksanaan program. Berikut adalah hasil dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan: (1) Peningkatan Pemahaman Guru dan Pengelola, setelah mengikuti pelatihan, guru dan pengelola menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep dan strategi Kurikulum Merdeka. Mereka lebih percaya diri dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak; (2) Peningkatan Keterampilan Manajemen: Guru dan pengelola mampu menyusun rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Mereka juga lebih efektif dalam mengorganisasikan sumber daya dan alokasi tugas, selain itu kepemimpinan di lembaga PAUD menjadi lebih kuat, dengan adanya motivasi yang tinggi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berhasil melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan di POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta. Pendekatan ini memungkinkan guru, pengelola, dan komunitas lokal untuk berkontribusi secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program [15]. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan komitmen yang tinggi terhadap perubahan yang diinginkan.

Pendekatan PAR menekankan pentingnya kolaborasi antara peneliti dan masyarakat, di mana semua pihak terlibat dalam setiap tahap penelitian. Dalam konteks POS PAUD Pelita Hati Bangsa, hal ini berarti bahwa guru dan pengelola tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menciptakan solusi untuk tantangan yang dihadapi [16]. Dengan melibatkan mereka secara langsung, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman, sehingga setiap pemangku kepentingan merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam proses perubahan [17].

Peningkatan kualitas manajemen lembaga PAUD dan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka merupakan hasil yang signifikan dari program ini. Dalam pelaksanaannya, program ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan pengelola mengenai manajemen pendidikan yang efektif. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh anak-anak [18]. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan yang lebih baik, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna [19].

Sistem evaluasi yang diterapkan dalam program ini juga berperan penting dalam memastikan bahwa lembaga PAUD dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan [20]. Melalui evaluasi yang sistematis, lembaga dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan [21]. Evaluasi ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, yang memungkinkan pengumpulan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan anggota komunitas.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam manajemen dan evaluasi program terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi proses [22]. Teknologi informasi memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih cepat dan akurat, sehingga umpan balik dapat diberikan secara lebih tepat waktu dan relevan [23]. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital, proses komunikasi antara guru, pengelola, dan komunitas menjadi lebih lancar. Hal ini tidak hanya mempercepat pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan program. Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari meningkatnya rasa kepemilikan dan komitmen di antara semua pemangku kepentingan [24]. Ketika mereka merasa terlibat dalam proses, mereka lebih cenderung untuk mendukung dan berkontribusi pada keberhasilan program. Rasa kepemilikan ini menjadi pendorong utama dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan di lembaga PAUD [25]. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan pendidikan di masa depan.

Secara keseluruhan, pendekatan Participatory Action Research dalam program pengabdian di POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta menunjukkan bahwa kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan adalah kunci untuk mencapai perubahan yang signifikan. Melalui peningkatan manajemen, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi anak-anak dan memberikan dampak positif bagi komunitas. Dengan terus

melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, diharapkan keberhasilan ini dapat dipertahankan dan diperluas di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Program pengabdian "Sosialisasi Kualitas Manajemen Lembaga PAUD dalam Upaya Pemantapan Target Kurikulum Merdeka" di POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta telah berhasil mencapai tujuannya. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen di kalangan guru dan pengelola PAUD, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta membangun dukungan yang kuat dari orang tua dan komunitas lokal. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pengembangan dan implementasi program pendidikan. Dengan keberlanjutan dan komitmen yang tinggi, diharapkan POS PAUD Pelita Hati Bangsa Surakarta dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan menjadi model bagi lembaga PAUD lainnya. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam program ini yaitu: 1) Waktu pelaksanaan yang terbatas mungkin mengurangi kedalaman pelatihan dan sosialisasi yang dapat diberikan; 2) Variasi dalam latar belakang pendidikan dan pengalaman guru serta pengelola dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan penerapan kurikulum; 3) Dukungan dari orang tua dan komunitas, meskipun kuat, mungkin tidak merata di semua daerah. Oleh karena itu, pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi keterbatasan yang ada, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada LPPM UNS atas dukungan pembiayaan dalam kegiatan pengabdian dengan nomor kontrak 195.1/UN27.22/PT.01.03/2024 melalui skema HIBAH Riset Grup Manajemen PAUD Tahun 2024 yang bekerjasama dengan sekolah mitra yakni POS PAUD PELITA HATI BANGSA SURAKARTA dan kepada keluarga besar program studi PG PAUD UNS Surakarta atas dukungan moral maupun material kepada segenap tim peneliti. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan untuk diterbitkannya jurnal ini.

REFERENSI

- [1] A. Fitrianingtyas *et al.*, "Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5675–5686, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4970.
- [2] N. M. A. Suryaningsih, I. M. E. Cahaya, and C. Endah Poerwati, "Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Abiansemal," *Sevanam J. Pengabdi. Masy.*, pp. 103–113, Sep. 2023, doi: 10.25078/sevanam.v2i2.2338.
- [3] H. O. C. Gunasekara, "Article Review: Henri Fayol, Practitioner and Theoretician - Revered and Reviled by Mildred Golden Pryor and Sonia Taneja," *Int. J. Gov. Public*

- Policy Anal.*, vol. 5, no. 02, Feb. 2024, doi: 10.31357/ijgppa.v5i02.7258.
- [4] R. Stephen and M. Coulter, *Management*. 2017. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hLGaBQAAQBAJ>
 - [5] U. E. E. Rasmani, W. Palupi, J. Jumi atmoko, N. S. Zuhro, and A. Fitrianingtyas, "Indikator Perencanaan pada Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Unggulan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 431, Jul. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.611.
 - [6] R. Febrianningsih and Z. H. Ramadan, "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3335–3344, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4686.
 - [7] S. Musa, S. Nurhayati, R. Jabar, D. Sulaimawan, and M. Fauziddin, "Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4239–4254, Apr. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2624.
 - [8] U. E. E. Rasmani, W. Palupi, J. Jumi atmoko, N. S. Zuhro, and A. Fitrianingtyas, "Improving Early Childhood Education Management through Problem Identification of Institutions," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 307–314, May 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.888.
 - [9] D. L. Husain, S. Agustina, R. Rohmana, and A. Alimin, "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 13–19, Jan. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i1.1375.
 - [10] N. Agustiani, H. Suryani Lukman, and A. Setiani, "Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri Pada Jenjang Paud Di Kecamatan Lembursitu," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusantara*, vol. 5, no. 1, pp. 1059–1065, Mar. 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i1.2879.
 - [11] P. A. Ersanda, "Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia," *SINDANG J. Pendidik. Sej. dan Kaji. Sej.*, vol. 4, no. 2, pp. 134–140, Jul. 2022, doi: 10.31540/sindang.v4i2.1421.
 - [12] F. Cornish *et al.*, "Participatory action research," *Nat. Rev. Methods Prim.*, vol. 3, no. 1, p. 34, Apr. 2023, doi: 10.1038/s43586-023-00214-1.
 - [13] N. Dahal, "Implementing Transformative Education with Participatory Action Research: A Review," *Qual. Rep.*, Nov. 2023, doi: 10.46743/2160-3715/2023.6741.
 - [14] D. Prastyo, S. L. Iftitah, L. N. I. Sari, and B. Priono, "Pelatihan Penyusunan Asesmen Kurikulum Merdeka PAUD," *KOMUNITA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 218–226, Feb. 2024, doi: 10.60004/komunita.v3i1.103.
 - [15] S. R. Stapleton, "Teacher participatory action research (TPAR): A methodological framework for political teacher research," *Action Res.*, vol. 19, no. 2, pp. 161–178, Jun. 2021, doi: 10.1177/1476750317751033.
 - [16] F. Insania and M. Pasaribu, "Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 278–289, Mar. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.527.
 - [17] I. D. Harefa and E. Suprihatin, "Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pembelajaran Melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 1, pp. 70–77, Jun. 2023, doi: 10.26877/paudia.v12i1.14617.
 - [18] S. Imam, "Implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis konstruktivisme di

- PAUD," *J. Ilm. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.stitmkendal.ac.id/index.php/home/article/view/147>
- [19] F. De Gomes and Y. Sidi, "Implementasi Pengembangan Muatan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Manggarai di PAUD Bunda Maria Grazia," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 63–69, Jun. 2022, doi: 10.24252/nananeke.v5i1.27602.
- [20] N.- Dhieni, S. Hartati, and S. Wulan, "Evaluation of Content Curriculum in Kindergarten," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 13, no. 1, pp. 72–85, Apr. 2019, doi: 10.21009/10.21009/JPUD.131.06.
- [21] F. Ngadi and Z. Anu, "Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD," *Jambura J. Community Empower.*, vol. 1, no. 2, pp. 30–43, 2020, doi: 10.37411/jjce.v1i2.571.
- [22] W. E. Putra, D. Setiawan, Y. Yuliusman, and L. E. Fitri, "Penerapan Iptek Bagi Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Guru Tk Di Desa Nyogan Melalui Sistem Pembelajaran Berbasis Multimedia," *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 503–513, Jan. 2021, doi: 10.22437/jkam.v4i3.11569.
- [23] A. Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan J. Pendidikan-Sosial-Budaya*, vol. 18, no. 2, pp. 18–22, Oct. 2022, doi: 10.57216/pah.v18i2.480.
- [24] A. Prihantoro and F. A. Setiawati, "Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 6895–6906, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4007.
- [25] A. Aslindah and N. Sari, "Kolaborasi Orang Tua dan Guru PAUD dalam Melaksanakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 4, no. 2, pp. 59–67, Aug. 2021, doi: 10.31537/jecie.v4i2.497.